

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah (1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; (2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi covid-19 (Kemendikbud, 2020). Selama pandemi ini siswa dibekali buku-buku paket dari pihak sekolah untuk bisa digunakan sebagai pedoman belajar. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer (Putria dkk, 2020). Demi kesehatan dan keselamatan siswa maka dari pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran dari rumah atau secara daring (*online*) melalui aplikasi yang disediakan oleh sekolah.

Pembelajaran dilakukan secara daring ini ternyata menimbulkan kendala bagi guru maupun siswa. Kesulitan siswa ketika pembelajaran daring antara lain: (1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu pemberian tugas dari guru dalam belajar; (2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online di rumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan; (3) tujuan atau target belajar online siswa terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan (Utami dan Cahyono, 2020). Kendala yang dialami oleh guru antara lain: (1) Kesulitan mengelola PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum; (2) Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar sehingga

memberikan kebijakan baru yaitu kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), kemudian kurikulum darurat ini diharapkan memudahkan dalam pembelajaran yaitu guru dapat berfokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual sedangkan bagi siswa, siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum dan dapat fokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual (Kemendikbud, 2020).

Salah satu prinsip dari kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik (Keputusan Mendikbud, 2020). Pembelajaran dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain: (1) Aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh; (2) Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya (Keputusan Mendikbud, 2020). Pembelajaran berbasis *Student Center Learning* menuntut murid aktif, serta melakukan diskusi dengan guru sebagai fasilitator jika menemui kesulitan (Antika, 2014). Siswa merasa kaget karena sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru karena daring jadi berpusat pada siswa. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru harus memberikan semua mata pelajaran termasuk matematika.

Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir (Suandito, 2017). Matematika adalah ilmu yang terstruktur dan terorganisasi yang berkenaan dengan ide-ide sebagai alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan masalah dalam membantu kehidupan manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan di dalam kehidupan (Tiasto, 2015). Kesadaran pentingnya matematika maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan namun dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa setiap jenjang pendidikan (Nurdalilah, Syahputra, dan Armanto, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP N 1 Gondang, diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 7 kelas pada materi Statistika belum mencapai KKM yaitu 60 sedangkan KKM mata pelajaran matematika di SMP N 1 Gondang adalah 75. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada materi statistika antara lain : (1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan antara soal yang diketahui dengan yang ditanyakan, (2) Siswa masih kesulitan dalam menentukan persentase suatu persoalan, (3) Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyajikan suatu persoalan dalam bentuk diagram, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah sehingga salah dalam memodelkan matematika dan perhitungan yang dilakukan. Maka dari itu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan penyelesaian permasalahan matematika. Permasalahan lainnya adalah pada saat pembelajaran daring guru masih menggunakan metode konvensional, artinya guru membuat PDF materi kemudian membagikan materi tersebut ke aplikasi yang disediakan sekolah, lalu guru memberikan tugas individu dengan tenggang waktu satu hari. Maka dapat dikatakan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum darurat pembelajaran harus berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara individu sehingga siswa yang belum bisa mengerjakan tugas bergantung kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas. Proses penyelesaian suatu permasalahan dari siswa satu dan lainnya itu sama sehingga dapat dikatakan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas individu masih rendah. Pada proses pembelajaran secara daring, siswa merasa cepat bosan karena guru tidak menyampaikan materi secara langsung dan tidak membimbing siswa ketika ada yang kesulitan memahami materi. Terlihat pada saat presensi dan pengumpulan tugas yang mana siswa sering telat. Maka dari itu adanya pembelajaran daring ini menyebabkan motivasi siswa menurun.

Dalam hal ini, pembelajaran harus dirubah dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa adalah *Problem Based Learning* (Fatimah, 2012). Menurut Hosnan, model PBL merupakan model pembelajaran pada suatu permasalahan sehingga siswa mampu menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, serta memandirikan siswa (Finisia, 2018). Model pembelajaran PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi belajar yang mana siswa terlibat dalam menyelidiki suatu masalah dan terbuka terhadap permasalahan yang ada (Arief, Maulana, dan Sudin, 2016).

Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah pendekatan inkuiri. Pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan serta mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa terdidik mandiri dan termotivasi (Silfi dan Umatin, 2019). Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menempatkan siswa benar-benar sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah (Fauziyah, 2015).

Model PBL dipadu pendekatan inkuiri pada pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menekankan pemahaman materi pada siswa dengan penemuan sendiri yang dibimbing oleh guru sehingga motivasi dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan akan tinggi. Guru akan menyampaikan suatu permasalahan dan konsep materi lalu siswa mencari sendiri proses penyelesaian soal tersebut. Maka dari itu disini guru sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Penelitian yang relevan mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh Jannah (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang mana terdapat pengaruh keterampilan proses siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga prestasi belajar siswa mencapai KKM. Rofiqah (2016) hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Mannuruki yang mana dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk aktif mengembangkan proses berfikirnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak cepat bosan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dipadu pendekatan inkuiri dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika siswa kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan belajar matematika pada bab statistika.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring masih berpusat pada guru sehingga menurunnya motivasi dan kemandirian siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran daring dapat mencapai ketuntasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian dengan mengimplementasikan model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengimplementasikan model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran daring dapat mencapai ketuntasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII.
2. Mengetahui adanya pengaruh motivasi dan kemandirian dengan mengimplementasikan model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran daring
3. Mengetahui adanya perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang mengimplementasikan model PBL dipadu pendekatan inkuiri terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam belajar matematika
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan hasil belajar pada materi statistika.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran PBL dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengetahui implementasi model PBL dipadu pendekatan inkuiri dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika siswa kelas VIII.